

# Analisis Bibliometrik Industri Kreatif Berkelanjutan di Indonesia

*Bambang Supinardi<sup>1\*</sup>, Nugroho Purwantoro<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Sarjanawiyata Tamansiswa University, Indonesia,*

<sup>2</sup>*University of Wesleyan, USA*

## Abstract

*Purpose - This paper aims at providing an overview and synthesis of the existing body of knowledge about Creative Industry in Indonesia. Special attention is paid to the articles directly linked with sustainability creative industries in Indonesia. Design/methodology/approach - A bibliometric analysis was performed over 925 documents extracted from the Google Scholar database, using PoP, Zotero, and VOS viewer software programs. Findings - Publications related to the sustainable creative industry are still very minimal. The publication mainly reviews case studies and analyzes of the phenomena of creative industry activities in a narrow, local and thematic way. There have not been many publications regarding the theory, direction and future of sustainable industries globally. Social implications - The development of scientific knowledge about sustainability of creative industry puts this social claim on the spotlight of business management studies, helping bussinesmen and to reduce the environmental impact of corporate activities. Studying sustainability will help to reduce its frequency and, therefore, heal the planet. Conclusion - Facing the increasingly threat of damage due to developments in human needs, the sustainable industrial sector absolutely needs attention. Likewise in the creative industry sector. More attention is needed from the government and creative industry players to place greater emphasis on environmentally friendly and socially friendly industries. Thus, Scientific studies that examine sustainable creative industries must be increased and become a concern for all of us*

**Keywords:** *creative industry\_creative economy\_sustainability*

## Abstrak

Tujuan - Makalah ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan sintesis dari pengetahuan yang ada tentang Industri Kreatif di Indonesia. Perhatian khusus diberikan pada artikel-artikel yang berhubungan langsung dengan industri kreatif keberlanjutan di Indonesia. Desain/metodologi/pendekatan - Analisis bibliometrik dilakukan terhadap 925 dokumen yang diekstraksi dari database Google Cendekia, menggunakan program perangkat lunak penampil PoP, Zotero, dan VOS. Temuan - Publikasi terkait industri kreatif berkelanjutan masih sangat minim. Publikasi ini terutama mengulas studi kasus dan analisis fenomena kegiatan industri kreatif secara sempit, lokal, dan tematik. Belum banyak publikasi mengenai teori, arah dan masa depan industri berkelanjutan secara global. Implikasi sosial - Perkembangan ilmu pengetahuan tentang keberlanjutan industri kreatif menjadikan klaim sosial ini menjadi sorotan kajian manajemen bisnis, membantu pengusaha dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Mempelajari keberlanjutan akan membantu mengurangi frekuensinya dan, oleh karena itu, menyembuhkan planet ini. Kesimpulan - Menghadapi ancaman kerusakan yang semakin meningkat akibat perkembangan kebutuhan manusia, maka sektor industri berkelanjutan mutlak perlu mendapat perhatian. Begitu pula pada sektor industri kreatif. Perlu perhatian lebih dari pemerintah dan pelaku industri kreatif untuk lebih menekankan industri ramah lingkungan dan ramah sosial. Oleh karena itu, kajian ilmiah yang mengkaji industri kreatif berkelanjutan harus ditingkatkan dan menjadi perhatian kita semua

**Kata Kunci:** *industri kreatif\_ekonomi kreatif\_keberlanjutan*

## 1. Latar belakang

Trend pembangunan global saat ini telah bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kerusakan lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan

ekonomi dan keadilan sosial. Trend ini membuat semua industri harus beradaptasi dan secara aktif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan fisik maupun sosial.

Dunia industri kreatifpun tidak bisa menghindar dari trend ini. Salah satu faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam

pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan adalah penggunaan bahan dan energi yang ramah lingkungan. Produk atau layanan yang dihasilkan dari industri kreatif haruslah dihasilkan dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan, seperti penggunaan bahan yang terbarukan, pengurangan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, faktor sosial juga sangat penting dalam pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan. Industri kreatif harus menghasilkan produk atau layanan yang memperhatikan kepentingan masyarakat dan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, penggunaan tenaga kerja lokal, dan menghasilkan produk atau layanan yang ramah lingkungan serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Harun Rosyid & Asyam Ramadani, 2023).

Pemerintah seharusnya memainkan peranan penting dalam mendukung pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta investasi dalam infrastruktur seperti teknologi dan akses ke pasar global. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan pada pelaku industri kreatif, seperti memberikan akses ke sumber daya dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kreatif.

Dari tataran keilmuan, fenomena tersebut harusnya juga mendapat perhatian dari komunitas keilmuan ilmiah. Beberapa peneliti melihat tantangan sosial dan lingkungan ini sebagai kesempatan bagi kegiatan pembangunan. Meningkatnya pengaruh industri kreatif dalam perekonomian global membuat peneliti dari berbagai disiplin ilmu mulai tertarik dalam penelitian bidang ini. Hal ini membuat jumlah publikasi ilmiah dan angkalan data ilmiah juga meningkat. Database Scopus menunjukkan peningkatan 18% pertahun sementara database Web of Science (WOS) menunjukkan peningkatan 6 kali lipat. Penelitian dari berbagai bidang ilmu akhirnya menghasilkan publikasi yang beragam. (Lazzeretti dkk., 2017) melakukan analisis bibliometrik pada data penelitian dan memeriksa hubungan antara industri kreatif dan kekayaan intelektual. (Bui

Hoai dkk., 2021) memeriksa data ilmiah tentang industri kreatif bidang seni dan humaniora. Dharmani dkk. (2021) meneliti data penelitian tentang karakteristik dan tren industri kreatif seperti kreativitas, inovasi, sumber daya manusia, aspek organisasi, CSR, kewirausahaan, dan integrasi ke dalam industri kreatif. Namun, justru analisis bibliometrik yang menyelidiki industri kreatif berkelanjutan malah terabaikan. Akibatnya, deskripsi tentang struktur intelektual yang mendasari bidang industri kreatif berkelanjutan nyaris tidak ada. Struktur intelektual adalah istilah akademis yang digunakan untuk menyajikan sejarah perkembangan topik penelitian apa pun di berdasarkan geografi, waktu, dan fokus tematik di bidang tersebut

## 2. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari aspek sejarah, istilah Industri Kreatif muncul pertama kali pada dekade tahun 1994 dalam gerakan 'Creative Nation' di Australia. Gerakan ini bertujuan untuk melakukan reformasi radikal di bidang justifikasi dan mekanisme pendanaan yang berkaitan dengan kebijakan di sektor seni dan budaya.

Industri kreatif di Indonesia mulai berkembang pada tahun-tahun awal generasi milenial 2000. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan (Bilan dkk., 2018) mengungkapkan bahwa industri ekonomi kreatif menjadi primadona sejak itu. Perkembangan ini semakin baik ketika industri ini memberikan kontribusi sebesar Rp79 miliar pada tahun 2006. Hal ini tidak terlepas dari inovasi teknologi yang telah diterapkan sejak tahun 2002. Hal ini industri telah menyumbang 4,75 miliar% terhadap total PDB Indonesia. Industri ini juga mampu menyediakan lapangan kerja bagi 3 juta pekerja. Data ini terus meningkat sebesar 8% per tahun. Beberapa di antaranya produk yang dihasilkan dari industri ini mampu menembus pasar ekspor sebesar Rp45 triliun dan terus meningkat sebesar 13% setiap tahunnya. Kontribusi ini sangat menggembirakan, mengingat jumlah penduduk Indonesia pada tahun tersebut mencapai 279 juta jiwa. Jumlah tersebut juga menempatkan Indonesia di peringkat tiga besar dunia dalam kontribusi terhadap PDB nasional

di bawah Amerika Serikat dengan Hollywood dan Korea Selatan dengan K-Pop.

Dalam skala internasional pada dekade terakhir, industri kreatif memelopori peningkatan lapangan kerja dan ekspor. Dengan ekspor bersih sebesar US\$ 837 miliar pada tahun 2015 (UNCTAD, 2016), industri kreatif memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan di banyak negara. Scott (2006) menegaskan bahwa industri kreatif mempercepat pertumbuhan dan inovasi serta menjadikan wilayah tersebut memimpin perumusan 'ekonomi baru'. Meskipun industri kreatif semakin penting secara ekonomi, para pembuat kebijakan di seluruh dunia telah lama mengabaikan industri kreatif berkelanjutan.

Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap pertumbuhan industri kreatif sudah sangat besar. Namun demikian diskursus dan penelitian tentang industri kreatif berkelanjutan masih sangat minim. Oleh karena itu dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, serta memperhatikan hasil telaah bibliometri maka ada tiga pertanyaan penelitian yang diajukan: a. (RQ1) Bagaimana keluaran dan tren pertumbuhan publikasi di bidang industri kreatif? b. (RQ2) Artikel apa yang paling berpengaruh di bidang ini? c. (RQ3) Bagaimana artikel-artikel ini menyelidiki industri kreatif berkelanjutan?

### 3. Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan, artikel ini menggunakan pendekatan metodologi bibliometrik, bersamaan dengan metoda lain yang relevan. Analisis bibliometrik memberi para peneliti alat berbeda yang membantu mereka menilai produktivitas akademis, dampak dan pengaruh antar bagian dalam rangka membangun struktur intelektual topik penelitian serta perkembangannya, serta untuk mengidentifikasi subtopik yang berbeda dan struktur konseptualnya. (Gomezelj, 2016; Marasco et al., 2018). Analisis bibliometrik juga diartikan sebagai aplikasi metode statistika dan matematika terhadap buku serta media komunikasi lainnya (Tambunan, 2013). Analisis data bibliometrik menyediakan cara untuk memahami intensitas penelitian terkini tentang suatu topik dan berbagai bidang penelitian

yang dieksplorasi oleh para peneliti (Tekdal, 2021)

Pengumpulan sumber referensi dalam kajian ini menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) yang merupakan aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk memanen metadata bibliografi (Bukan full text PDF) karya ilmiah semua bidang ilmu. Aplikasi ini dirancang untuk membantu individu dalam mencari dan menganalisis sumber informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga dapat membantu menyeleksi artikel-artikel di database online sesuai dengan kualitas artikel tersebut. Dalam kajian ini referensi database karya ilmiah diambil dari Google Scholar.

Kajian ini menganalisis literatur ilmiah tentang industri kreatif berkelanjutan di Indonesia dengan dua pendekatan yaitu satu dari penelusuran literatur lokal dan kedua dari literatur internasional. Oleh karena itu, itu sangat penting untuk tetap berada dalam cakupan dan mengandalkan publikasi ilmiah yang ada dalam dua bahasa dengan kata kunci creative industry mewakili literatur internasional dan kata kunci industri kreatif untuk literatur lokal. Penelitian ini menggunakan dokumen seperti artikel, makalah prosiding, bab buku dan ulasan yang dimasukkan dalam database PoP dari tahun 2000 sampai tahun 2023. Semua dokumen yang dipakai telah diperiksa ulang untuk menghindari duplikasi dan memastikan bahwa semua dokumen tersebut sesuai dengan objek penelitian.

Hasil pencarian menghasilkan 925 dokumen yang diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2000-2023 dari berbagai latar belakang penulis. Beberapa tambahan dokumen dalam literatur asing juga ada dalam database, tetapi dokumen-dokumen ini dikecualikan karena masalah bahasa publikasi. Karena penelitian ini berfokus pada analisis bibliometrik, hasil yang lebih baik akan diperoleh jika semua dokumen dalam satu bahasa (Dharmani dkk., 2021). Dari penyaringan ini, total 759 artikel terpilih untuk dievaluasi melalui pemetaan bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOS viewer untuk mengetahui evolusi intelektual struktur bidang ilmu. Perangkat lunak ini “memberikan perhatian khusus pada representasi grafis dari peta bibliometrik. Fungsi VOS viewer

khususnya berguna untuk menampilkan peta bibliometrik besar dengan cara yang mudah diinterpretasikan” (Van Eck dan Waltman, 2010, hal. 523).

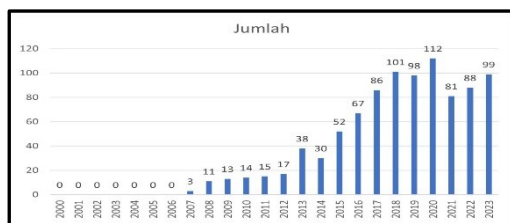
#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Produktifitas Publikasi

Merujuk pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, studi ini akan menganalisa publikasi ilmiah tentang industri kreatif dari 759 database yang sudah terseleksi melalui aplikasi Zotero. Jumlah artikel yang terbit dalam kurun waktu tertentu dan trend publikasi yang menyertainya merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi perkembangan publikasi ilmiah dalam sebuah bidang.

Grafik 1 di bawah menunjukkan jumlah artikel yang terbit pertahun sejak tahun 2000 tentang industri kreatif. Dari grafik tersebut tampak bahwa sampai tahun 2006 tidak ada satupun publikasi yang sesuai dengan kriteria pencarian. Publikasi ilmiah pertama muncul tahun 2007 berjudul Industri Kreatif Jawa Barat (Simatupang, 2007). Bersamaan dengan publikasi Simatupang, pada tahun yang sama muncul publikasi dari Departemen Perdagangan Republik Indonesia yang berisi studi dan pemetaan industri kreatif di Indonesia (Indonesia, 2007a, 2007b).

Perhatian pemerintahan baru di bawah Presiden Jokowi terhadap perkembangan industri kreatif dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 sebagaimana telah diperbaharui dengan Peraturan Presiden



Nomor 72 Tahun.

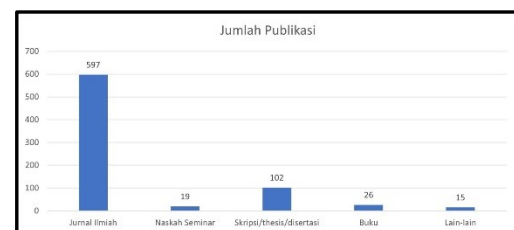
Grafik 1

2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif sepertinya juga mempunyai andil dalam meningkatkan perhatian akademisi dan peneliti. Walaupun sedikit menurun di tahun 2014, di tahun selanjutnya trend publikasi industri kreatif meningkat tajam. Dari grafik juga terlihat bahwa publikasi tertinggi berada pada tahun 2020 dengan jumlah 112 publikasi. Badai covid-

19 sepertinya turut berperan pada kreatifitas penulisan. Perlu penelitian lebih lanjut apakah publikasi yang ada dalam kurun waktu pandemi covid-19 adalah publikasi berdasar penelitian lapangan atau hanya pada studi pustaka.

Seperti terlihat dalam Grafik 2, publikasi ilmiah industri kreatif masih didominasi oleh publikasi dalam bentuk jurnal. Terdapat 597 jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu 2007 – 2023. Urutan selanjutnya ditempati oleh naskah skripsi, thesis, dan disertasi dengan jumlah 102 naskah. Publikasi dalam bentuk E-book berjumlah 26 buah. Sementara itu prosiding ataupun naskah konferensi menempati urutan berikutnya dan terakhir publikasi dalam bentuk informasi lain melalui website.

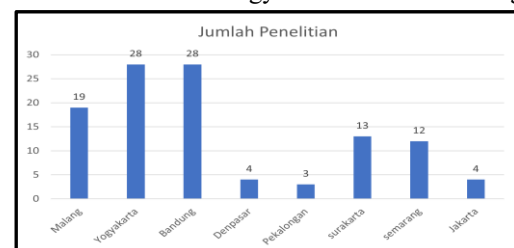
Jurnal menduduki posisi tertinggi dalam jenis publikasi karena jurnal relatif lebih mudah dalam penyusunannya dibanding dengan menyusun sebuah buku. Ditambah pula sebagian skripsi, thesis, disertasi pada akhirnya nanti akan diringkas dan diterbitkan pula dalam bentuk jurnal. Demikian pula naskah prosiding dan seminar yang pada akhirnya juga



kebanyakan akan dipublish pula sebagai publikasi jurnal.

Grafik 2

Indonesia memiliki beberapa kota yang industri kreatif terus berkembang, seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Malang, Pekalongan, Jember, Bali, Makassar, Mataram. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan kota lain juga muncul menjadi pusat pengembangan industri kreatif. Pusat-pusat industri kreatif ini juga berpengaruh terhadap lokus penelitian dan penulisan industri kreatif. Yogyakarta dan Bandung



menduduki tempat tertinggi sebagai kota yang banyak menjadi sumber penulisan akademik disusul Malang, Surakarta dan Semarang. Namun demikian, banyak tulisan yang mengulas industri kreatif di daerah lain walaupun jumlahnya masih minim. Grafik 3 di bawah menunjukkan grafik kota yang menjadi sumber penelitian dan penulisan naskah akademik industri kreatif.

Grafik 3

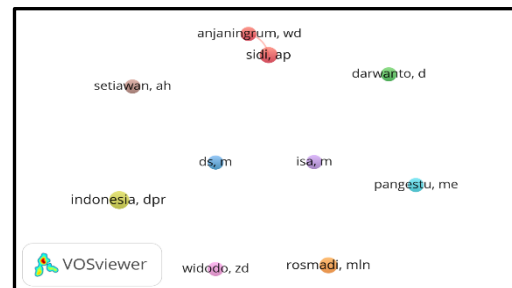
#### 4.2 Authorship

Penelitian ini juga melakukan observasi terhadap jaringan co-authorship yang terbentuk antar penulis Indonesia. Dengan mempelajari jaringan antar penulis serta potensi jaringan yang diukur berdasarkan kesamaan bidang area, banyak informasi yang didapatkan, termasuk bagaimana produktivitas riset dan jaringan professional antar peneliti bisa ditingkatkan. Co-authorship network adalah sebuah jaringan yang digunakan untuk menyatakan keberadaan dari hubungan co-authorship antar authors dari publikasi ilmiah. Hubungan co-authorship adalah hubungan yang mempresentasikan apakah seorang author pernah menulis paper bersama dengan author lainnya (Umadevi, 2013).

Analisa bibliometrik ini menunjukkan bahwa jaringan co-authorship antar penulis Indonesia di publikasi ilmiah dalam bidang industri kreatif masih saling terpisah; hubungan yang terbentuk masih sangat sedikit; hubungan academia-industri belum cukup terlihat. Selain

itu, hubungan antar penulis yang berasal dari institusi yang berbeda masih sedikit, mayoritas penulis yang memiliki lebih dari satu artikel merupakan hasil kolaborasi dengan rekan yang sama dan berasal dari institusi yang sama. Oleh karena itu potensi jaringan co-authorship berdasarkan kesamaan area penelitian tidak signifikan signifikan, terlihat dari potensi jaringan co-authorship yang terbentuk. Potensi jaringan juga bisa menunjukkan siapa penulis yang memiliki peran besar untuk mewujudkan potensi menjadi jaringan co-authorship.

Jaringan co-authorship bisa dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1

Tabel 1 menyajikan data bahwa publikasi terbanyak dilakukan oleh Sidi dan Rosmadi dengan 4 dokumen. Sementara penulis lainnya mempubikasi rata-rata 3 tulisan. Selanjutnya dari 9 cluster yang ada hanya menyajikan 1 link kepenulisan yaitu

Anjaningrum dengan Sidi. Sedang sisa lainnya berdiri sendiri. Pengecualian diberikan kepada Indonesia, dpr karena sifat tulisannya berupa laporan tahunan dengan jumlah 5 publikasi.

Author	Documents	Total Link Strengh
Anjaningrum, wd	3	3
Sidi, ap	4	3
Darwanto, d	3	0
Ds, m	3	0
Indonesia, dpr	5	0
Isa, m	3	0
Pangestu, me	3	0
Rosmadi, mln	4	0
Setiawan, ah	3	0
Widodo, zd	3	0

Tabel 1

Tabel 2 menunjukkan artikel dengan jumlah sitasi tertinggi secara absolut (>50 diurutkan berdasarkan kutipan per tahun (C/Y). Jurnal yang paling banyak dikutip secara relatif ((Aribawa, 2016)), yang mengupas tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.

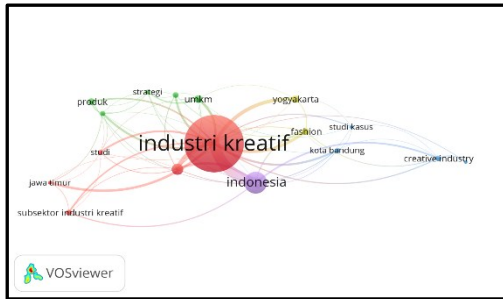
Sementara itu posisi kedua dan ketiga berbentuk e-book yang mengulas tentang ekonomi kreatif (Arjana, 2017; Purnomo, 2016). Sitasi selanjutnya berupa beberapa jurnal dan prosiding yang mengulas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif.

R	Nama	Judul	Tahun	Sumber	C/Y	TC
1	D Aribawa	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	2016	Jurnal Siasat Bisnis	87.29	611
2	IGB Arjana	Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif	2017	books.google.com	85.50	513
3	RA Purnomo	Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia	2016	eprints.umpo.ac.id	72.00	504
4	AD Ananda, D Susilowati	Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang	2017	Jurnal ilmu ekonomi	47.33	142
5	H Hasugian, AN Shidiq	Rancang bangun sistem informasi industri kreatif bidang penyewaan sarana olahraga	2012	Semantik	19.45	107
6	MAF Habib	Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif	2021	Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic traveling, and Creative Economy	84.50	169
7	M Hasan	Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi	2018	Jurnal ekonomi dan Pendidikan	29.60	148
8	LLN El Hasanah	Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta	2015	Jurnal Studi Pemuda	17.00	136
9	A Sukmaningrum	Memfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik	2017	Paradigma	22.00	132
10	R Purwaningsih, PD Kusuma	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)	2015	Prosiding Seminar Sains dan Teknomogi	16.50	66

Tabel 2

### 4.3 Co-Occurrence

Gambar 2 menunjukkan ada 5 cluster Co-occurrence visualisasi jejaring antar kata kunci. Cluster dengan warna merah merupakan cluster terbesar dengan kata kunci industri kreatif. Cluster ini utamanya berkaitan dengan isu-isu besar terkait industri kreatif. Oleh karena itu kata kunci seperti “studi” dan “subsektor industri kreatif” menjadi relevan. Munculnya “jawa timur” menunjukkan bahwa di kota



tersebut studi tentang industri kreatif cukup berkembang.

Gambar 2

Cluster hijau mendudukkan “malang” sebagai salah satu kata kunci disamping “umkm”, “strategi”, dan “produk”. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tentang strategi umkm dalam menghasilkan produk-produk industri kreatif cukup dominan. Sementara itu “yogyakarta” berdampingan dengan “fashion” dalam cluster warna kuning yang mencerminkan bahwa studi tentang fashion dalam industri kreatif banyak dilakukan dan berhubungan dengan yogyakarta. Cluster biru menempatkan “kota bandung” dengan “studi kasus” dan “creative industry” dalam satu wadah. Bandung sebagaimana Yogyakarta dan Malang memang cukup dikenal dengan kreatifitasnya. Oleh karena itu tak heran jika banyak studi kasus tentang industri kreatif muncul berlatar

belakang kota ini. Sementara itu “indonesia” muncul mewakili publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Tinggi “indonesia” dalam co-occurrence sedikitnya bisa menunjukkan perhatian pemerintah dalam perkembangan industri kreatif melalui publikasi pembinaan-

pembinaan yang sudah dilakukan maupun laporan tahunan yang diterbitkan berkala setiap tahun.

Yang memprihatinkan adalah bahwa “keberlanjutan” dan “sustainability” justru tidak muncul dalam satu clusterpun. Ini menguatkan bahwa studi tentang industri kreatif berkelanjutan masih sangat minim di Indonesia sebagaimana akan diulas dalam chapter berikut.

### Kajian akademis tentang Industri Kreatif Berkelanjutan

Tidak banyak publikasi yang membahas tentang industri kreatif berkelanjutan dalam konteks sebagaimana dimaksud dalam kajian ini. Diantara 759 publikasi yang digunakan dalam analisis bibliometrik ini terdapat 10 publikasi yang tersaring menggunakan keyword “berkelanjutan”. Namun demikian, keberlanjutan dalam naskah-naskah ilmiah tersebut lebih mengarah pada term “continuitas”. Penelitian dan kajian kebanyakan mengupas bagaimana industri kreatif agar bisa bertahan dalam persaingan. Bagaimana industri kreatif melakukan inovasi sesuai dengan permintaan pasar dan menghasilkan produk yang lebih unggul. Bagaimana industri kreatif melaksanakan pembelajaran organisasi dan teknologi, sehingga dapat menciptakan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Konteks keberlanjutan dalam analisis ini adalah sebagai sustainability. Sebuah industri kreatif yang dicapai dengan cara menerapkan kehidupan yang tidak memanfaatkan serta mengeksploitasi sumberdaya alam hingga menyebabkan kerusakan pada ekologi atau keseimbangan ekologi yang ada di lingkungan tersebut. Dalam konteks ini, makna industri kreatif berkelanjutan hanya disinggung sekilas dalam beberapa sub bahasan (Handayani dkk., 2021; Rinawati dkk., 2013). Kedua penulis ini menyinggung industri berkelanjutan ekologis dalam penelitiannya tentang penggunaan pewarna natural dalam produksi batik dan teknik pencelupan yang lebih hemat air dari pada teknik pencelupan yang selama ini dipakai secara umum.

## 5. Kesimpulan

Menghadapi bumi yang semakin tua dan ancaman kerusakan akibat perkembangan

kebutuhan manusia, sektor industri berkelanjutan mutlak untuk mendapat perhatian. Demikian pula dalam sektor industri kreatif. Diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan para pelaku industri kreatif untuk lebih menekankan pada industri yang ramah lingkungan dan ramah sosial.

Dari referensi bibliometri tidak dapat kita pungkiri bahwa publikasi terkait industri kreatif meningkat tajam sejak 2015. Namun publikasi terkait industri kreatif berkelanjutan masih sangat minim. Publikasi lebih banyak mengulas studi kasus dan analisa terhadap fenomena kegiatan industri kreatif secara sempit, lokalis dan tematis. Belum banyak publikasi tentang teori, arah, dan masa depan industri berkelanjutan secara global. Sinergi triple helix antara pemerintah, akademisi, dan para pelaku industri kreatif perlu diarahkan untuk lebih banyak menghasilkan sumbangan studi ilmiah dalam pembangunan industri kreatif yang berkelanjutan.

Keterbatasan tulisan ini juga harus disampaikan karena jenis koleksi sumberdata akan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan publikasi. Penggunaan sumberdata dari Google Scholar dengan mesin pencari PoP mempengaruhi keterbatasan dalam model analisa yang digunakan. Berbeda dengan sumberdata Scopus, aplikasi VOS dengan basis data Google Scholar sangat terbatas hasilnya.

Pada kajian dan penelitian selanjutnya, analisa bibliometrik sebaiknya menggunakan basis data yang lebih komprehensif dan lengkap seperti scopus ataupun Web of Science dengan menggunakan software yang lebih mumpuni seperti SciMAT dan lain sebagainya sehingga bisa di hasilkan data yang lebih lengkap dan akurat dalam memandang arah perkembangan dan body of knowledge industri kreatif berkelanjutan di Indonesia.

### Daftar Pustaka

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Query date: 2023-12-14 10:28:38. <https://journal.uii.ac.id/JSB/article/view/4424>

Arjana, I. (2017). *Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif*. books.google.com.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=sgDeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=industri+kreatif&ots=wzmQJx0nRY&sig=ie9tqw0Sk-dHbDgAgvRo77uhQH8>

Bilan, Y., Vasilyeva, T., Kryklii, O., & Shilimbetova, G. (2018). *Bilan, Y., Vasilyeva, T., Kryklii, O., & Shilimbetova, G. (2019). The Creative Industry As A Factor In The Development Of The Economy: Dissemination Of European Experience In The Countries With Economies In Transition*. *Creativity Studies*, 12(1), 75–101. <https://doi.org/10.3846/cs.2019.7453>

Bui Hoai, S., Hoang Thi, B., Nguyen Lan, P., & Tran, T. (2021). *Bui Hoai, S., Hoang Thi, B., Nguyen Lan, Ph., & Tran, T. (2021). A bibliometric analysis of cultural and creative industries in the field of arts and humanities*. *Digital Creativity*, 32(4), 307–322. <https://doi.org/10.1080/14626268.2021.1993928>

Dharmani, P., Das, S., & Prashar, S. (2021). *A bibliometric analysis of creative industries: Current trends and future directions*. *Journal of Business Research*, 135, 252–267. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.06.037>

Handayani, W., Nofiani, D., Kalitdyah, F., & ... (2021). Pemanfaatan Natural Dyes dan Digital Marketing Pada KSM Srikandi Kreatif Pakal Surabaya Menuju Fesyen Berkelanjutan. *Budimas: Jurnal ...*, Query date: 2023-12-14 10:28:38. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/3216>

Harun Rosyid, M., & Asyam Ramadani, R. (2023). *Membangun Industri Kreatif Berkelanjutan: Tantangan dan Peluang di Era Modern*. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Ekonomi Islam*. <https://jurnal.fossei.org/>

Indonesia, D. (2007a). *Studi industri kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, Query date: 2023-12-14 10:28:38.

Indonesia, D. (2007b). *Studi*

- Pemetaan Industri Kreatif. Query date: 2023-12-14 10:28:38.*
- Lazzeretti, L., Capone, L., & Innocenti, N. (2017). *Exploring the intellectual structure of creative economy research and local economic development: A co-citation analysis*. *European Planning Studies*, 25(10), 1693–1713. <https://doi.org/10.1080/09654313.2017.1337728>
- Purnomo, R. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. [eprints.umpo.ac.id](http://eprints.umpo.ac.id). <http://eprints.umpo.ac.id/2859/>
- Rinawati, D., Sari, D., WP, S., & ... (2013). *Pengelolaan produksi menggunakan pendekatan lean and green untuk menuju industri batik yang berkelanjutan (Studi kasus di UKM Batik Puspa Kencana)*. *Jati ...*, *Query date: 2023-12-14 10:28:38*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Simatupang, T. (2007). *Industri Kreatif Jawa Barat*. *Bandung: Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut ...*, *Query date: 2023-12-14 10:28:38*. [https://www.researchgate.net/profile/Togar-Simatupang/publication/265242706\\_Industri\\_Kreatif\\_Jawa\\_Barat/links/54ad1086cf2828b29f8fde8/Industri-Kreatif-Jawa-Barat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Togar-Simatupang/publication/265242706_Industri_Kreatif_Jawa_Barat/links/54ad1086cf2828b29f8fde8/Industri-Kreatif-Jawa-Barat.pdf)
- Tambunan, K. (2013). *Riset unggulan terpadu: Kajian bibliometrika*. *Jurnal Informasi Dan Dokumentasi*,. *Jurnal Informasi Dan Dokumentasi*. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v34i2.176>
- Tekdal, M. (2021). *Trends and development in research on computational thinking*. In *Education and Information Technologies (Vol. 26, Issue 5)*. Springer USA. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10617-w>
- Umadevi, V. (2013). *Case Study – Centrality Measure Analysis on Co-authorship*. *J. Glob. Res. Comput. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–70, 2013. <https://www.rroij.com/open-access/case-study-centrality-measure-analysis-on-coauthorship-network-67-70.pdf>